

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Usaha Buya Syafri Malin Mudo Dalam Mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Baru Di Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh V Padang (1988-2017)”** Disusun oleh Rani Elnawati, NIM. 1314090957 Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2018.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah ketertarikan penulis terhadap perkembangan yang dialami oleh Surau Baru, terutama dalam mengembangkan dan mengajarkan ajaran Islam (Tarekat Naqsyabandiyah). Surau Baru didirikan pada tahun 1910 yang dipelopori oleh Syekh H. M. Taib Bin Ismail yang berdomisili di daerah Cupak Tengah. Perkembangan surau ini mengalami dinamika yang cukup panjang hingga akhirnya surau ini mampu mengembangkan ajaran Islam khususnya Tarekat Naqsyabandiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha Buya Syafri Malin Mudo dalam mengembangkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Baru dalam periode 1988 sampai dengan 2017, serta peranan Surau Baru dalam mengembangkan ajaran Islam di Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh V Padang.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah (1) Heuristik, yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber yang diperoleh di lapangan, (3) Analisis data dan (4) Historiografi itu menuliskannya dalam bentuk karangan ilmiah.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. Tarekat Naqsyabandiyah pada periode Buya Syafri Malin Mudo sejak tahun 1988 sampai 2017. Beliau sudah mengalami dimana periode pada saat Tarekat Naqsyabandiyah berkembang, dan juga dimana saat Tarekat Naqsyabandiyah menyusut. Sejak beliau mengembangkan ajaran tarekat ini beliau sudah mengajarkan kurang lebih 200 orang murid yang berasal dari berbagai daerah. Pada periode awal yaitu tahun 1988, tarekat mengalami perkembangan dilihat dari banyaknya murid yang mengikuti ajaran tarekat. Tapi dengan perkembangan teknologi dimasa saat sekarang ini menyebabkan eksistensi tarekat menurun dikarenakan semakin berkembangnya pola pemikiran masyarakat yang lebih realitas pada saat ini. Kebanyakan individu lebih berfikir logis dan mengikuti perkembangan zaman. Pada saat ini, jamaah Surau Baru selalu melakukan pengajian-pengajian di hari-hari tertentu dan juga melaksanakan ibadah puasa 2 hari lebih dahulu dibandingkan dengan pemerintah. Seharusnya berada di zaman moderen ini lebih memicu umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan ataupun cara yang mereka pilih. Salah satunya yaitu ajaran Islam melalui ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Baru Kelurahan Cupak Tengah.